

**PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH,  
INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK  
BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
(IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANDREW LIANTANU**

**20190100095**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

**PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH,  
INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK  
BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
(IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

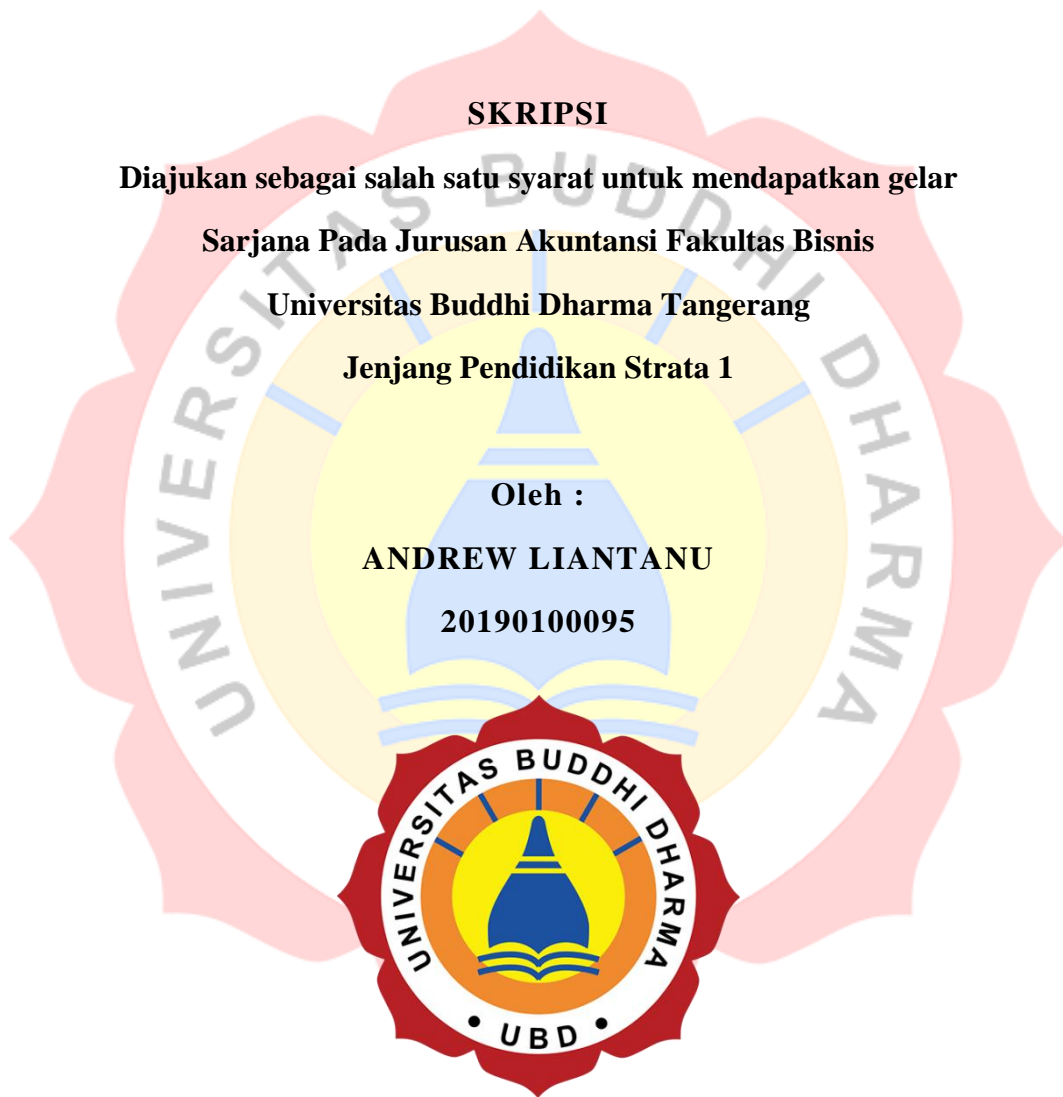
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**ANDREW LIANTANU**

**20190100095**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Andrew Liantanu  
NIM : 20190100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah,  
Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto  
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021

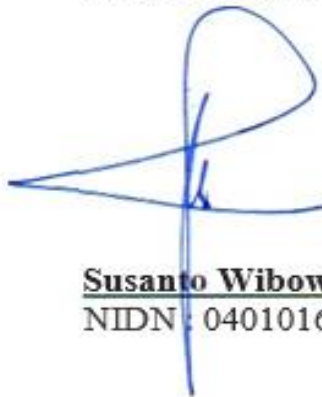
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

Tangerang, 1 September 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Lia Dama Yanti, S.E.,M.Akt.**  
NIDN : 0401118204



**Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah,  
Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto  
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Andrew Liantanu  
NIM : 20190100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas  
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 23 November 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Lia Dama Yanti, S.E.,M.Akt.  
NIDN : 0401118204

Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E.,M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Andrew Liantanu  
NIM : 20190100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah,  
Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto  
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

Tangerang, 23 November 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Lia Dama Yanti, S.E.,M.Akt.**  
NIDN : 0401118204

**Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Andrew Liantanu  
NIM : 20190100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi,  
Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks  
Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2021

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat  
“**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari selasa, tanggal 14 Februari  
2023.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Andrew Liantanu

NIM : 20190100095

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**  
**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20190100095  
Nama : Andrew Liantanu  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 27 Maret 2023



Penulis  
(Andrew Liantanu)



# **PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator makroekonomi di Indonesia yaitu Suku bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis regresi linear berganda dengan level signifikansi 0,05 digunakan sebagai teknik dalam menganalisis data dengan program analisis SPSS 25. Hasil dari Penelitian yang didapatkan mendeskripsikan untuk Suku bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG dengan hasil nilai uji  $14.936 > 2.96$ . Secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa variabel Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dapat digunakan sebagai faktor penentu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata kunci : Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

***THE EFFECT OF INTEREST RATE, RUPIAH EXCHANGE RATE, INFLATION, AND GROSS DOMESTIC PRODUCT GROWTH ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2014-2021***

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of macroeconomic indicators in Indonesia, namely Interest Rates, Rupiah Exchange Rates, Inflation, and Gross Domestic Product Growth on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2021 period. This research is a type of quantitative research. The data used in this research is secondary data. Multiple linear regression analysis with a significance level of 0.05 was used as a technique in analyzing data with the SPSS 25 analysis program. The results of the research obtained describe interest rates, Rupiah exchange rates and Gross Domestic Product Growth having a significant effect simultaneously on the JCI with the result of the test value being  $14,936 > 2.96$ . Partially Interest Rates did not have a significant effect on the IHSG, Rupiah Exchange Rates did not have a significant effect on the IHSG, Inflation did not have a significant effect on the IHSG, and Gross Domestic Product Growth did not have a significant effect on the IHSG. The conclusion from the results of this study is that the Rupiah Exchange Rates variable and Gross Domestic Product Growth can be used as determining factors for the movement of the IHSG.*

*Keywords : Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Inflation, GDP, and Composite Stock Price Index (CSPI).*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Akuntansi pada Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungna, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan hikmat dan rahmat-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orang tua, kakak laki-laki, kakak perempuan dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup penulis.

7. Callista, Garry, Daniel dan Andres yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar skripsi dapat selesai tepat waktu.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan atas dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam materi pembahasan, maupun dalam penyajiannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan untuk memberikan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, harapan penulis adalah semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi para peneliti dan penelitian selanjutnya.

Tangerang, 23 November 2022



Penulis

# DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Pasar Modal.....	14
a. Pengertian Pasar Modal.....	14
b. Fungsi Pasar Modal.....	15
c. Jenis - jenis Pasar Modal.....	17
d. Manfaat Pasar Modal.....	19
2. Saham.....	20
a. Pengertian Saham.....	20
b. Jenis Saham.....	21
c. Nilai Saham.....	22
d. Penyajian Modal Pemegang Saham.....	23
e. Keuntungan dan Risiko Memiliki Saham.....	24
3. Tingkat Suku Bunga.....	26
a. Pengertian Tingkat Suku Bunga.....	26
b. Jenis-Jenis Suku Bunga.....	27
c. Fungsi Suku Bunga.....	28

d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Bunga.....	28
4.	Nilai Tukar (Kurs).....	31
a.	Pengertian Nilai Tukar .....	31
b.	Jenis - jenis Nilai Tukar (Kurs).....	31
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs). 33	
d.	Konsep Pertukaran Dalam Uang Asing .....	35
e.	Kerugian Selisih Kurs Mata Uang Asing.....	36
f.	Sistem Nilai Tukar Mata Uang .....	38
5.	Inflasi.....	39
a.	Pengertian Inflasi .....	39
b.	Penggolongan Inflasi.....	39
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi .....	42
d.	Dampak Inflasi.....	44
6.	Produk Domestik Bruto.....	44
a.	Pengertian Produk Domestik Bruto .....	44
b.	Fungsi Produk Domestik Bruto.....	45
c.	Komponen Produk Domestik Bruto.....	45
d.	Pendekatan Produk Domestik Bruto .....	46
7.	Indeks Harga Saham Gabungan .....	47
a.	Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan.....	47
b.	Angka-angka Indeks di Bursa Efek Indonesia.....	48
B.	Hasil penelitian Terdahulu .....	53
C.	Kerangka Pemikiran.....	56

D. Perumusan Hipotesa.....	56
----------------------------	----

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 62**

A. Jenis Penelitian.....	62
--------------------------	----

B. Objek Penelitian.....	62
--------------------------	----

C. Jenis dan Sumber Data.....	63
-------------------------------	----

D. Populasi dan Sampel.....	64
-----------------------------	----

1. Populasi.....	64
------------------	----

2. Sampel.....	64
----------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
---------------------------------	----

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	66
--	----

1. Variabel Dependen.....	66
---------------------------	----

2. Variabel Independen.....	67
-----------------------------	----

G. Teknik Analisis Data.....	71
------------------------------	----

1. Statistik Deskriptif.....	71
------------------------------	----

2. Uji Asumsi Klasik.....	72
---------------------------	----

a. Uji Normalitas Data.....	72
-----------------------------	----

b. Uji Autokorelasi.....	72
--------------------------	----

c. Uji Heteroskedastisitas.....	74
---------------------------------	----

d. Uji Multikolinearitas.....	74
-------------------------------	----

3. Uji Statistik.....	75
-----------------------	----

a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	75
--	----

b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
--	----

4. Uji Hipotesis.....	76
-----------------------	----



a. Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	76
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	81
a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	82
b. Suku Bunga .....	83
c. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah .....	84
d. Inflasi.....	85
e. Produk Domestik Bruto.....	86
B. Analisis Penelitian.....	87
1. Statistik Deskriptif .....	87
2. Uji Asumsi Klasik.....	90
a. Uji Normalitas.....	90
b. Uji Autokorelasi.....	92
c. Uji Heteroskedastisitas.....	93
d. Uji Multikolinearitas .....	94
3. Uji Statistik.....	95
a. Uji Adjusted R <sup>2</sup> .....	95
b. Analisis Linear Regresi Berganda.....	96
C. Uji Hipotesis.....	98
a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	98
b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	103
D. Pembahasan.....	105

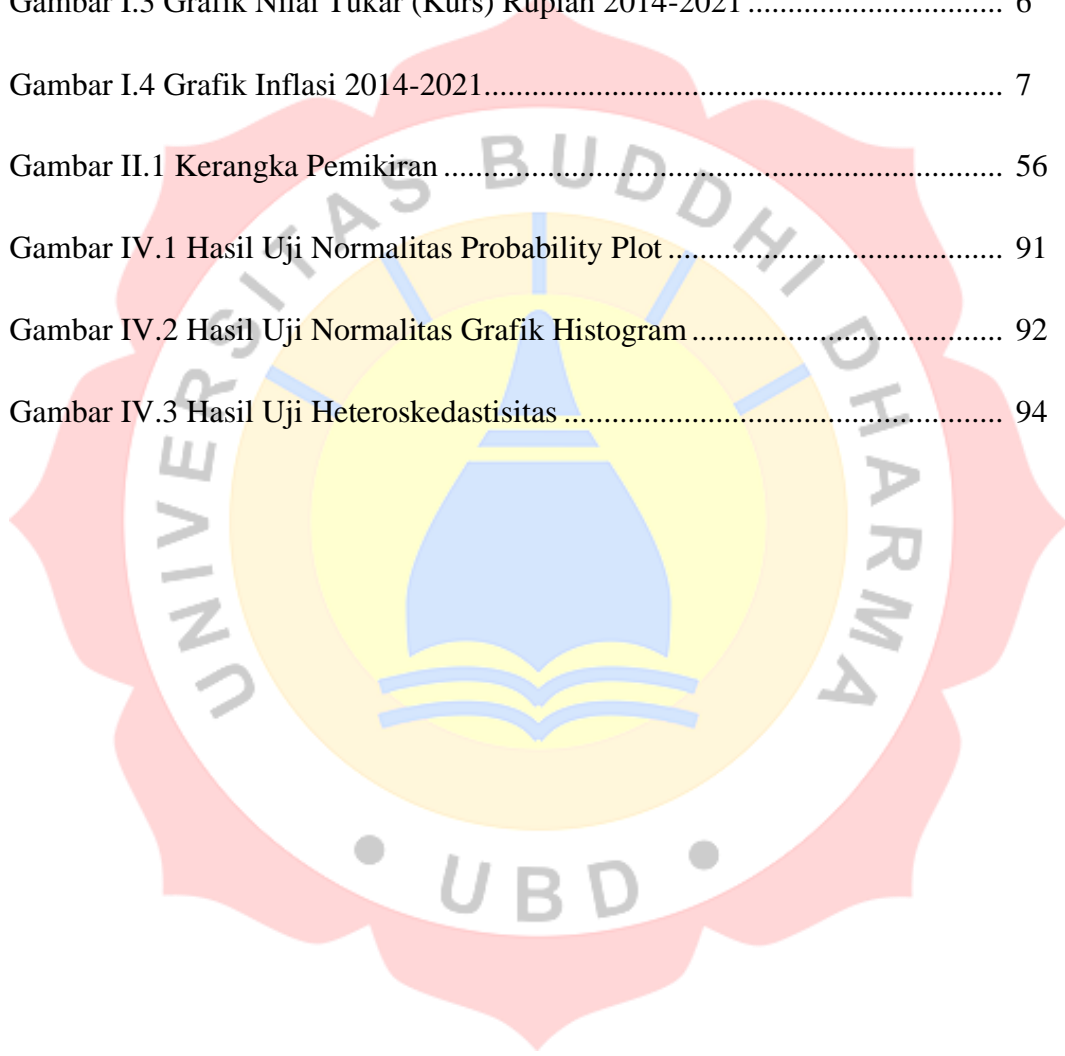
1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	105
2. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	107
3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	108
4. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	109
5. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	70
Tabel III.2 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Korelasi.....	73
Tabel IV.1 Indeks Harga Saham Gabungan IHSG Periode 2014-2021.....	82
Tabel IV.2 Suku Bunga Periode 2014-2021 .....	83
Tabel IV.3 Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Periode 2014-2021 .....	84
Tabel IV.4 Inflasi Periode 2014-2021.....	85
Tabel IV.5 Produk Domestik Bruto Periode 2014-2021.....	86
Tabel IV.6 Statistik Deskriptif .....	87
Tabel IV.7 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov .....	90
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson .....	93
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	95
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
Tabel IV.12 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	100
Tabel IV.13 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Grafik IHSG 2014-2021 .....	2
Gambar I.2 Grafik Suku Bunga 2014-2021 .....	5
Gambar I.3 Grafik Nilai Tukar (Kurs) Rupiah 2014-2021 .....	6
Gambar I.4 Grafik Inflasi 2014-2021.....	7
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	56
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	91
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram .....	92
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

Lampiran 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Pengujian Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Lampiran 4. Hasil Pengujian Normalitas Data (Probability Plot)

Lampiran 5. Hasil Pengujian Normalitas Data (Grafik Histogram)

Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 11. Hasil Uji t

Lampiran 12. Hasil Uji F

# BAB I

## PENDAHULUAN

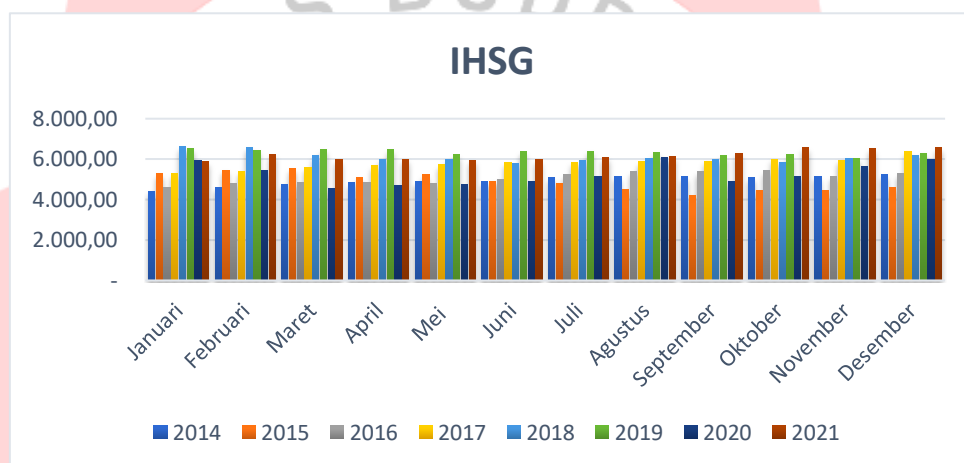
### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berkembang pesat pada bidang teknologi dan informasi yang berdampak pada sisi perekonomian dan sisi investasi, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Investor mengharapkan *return* di waktu mendatang atas investasi yang dilakukan.

Terdapat berbagai jenis investasi pada pasar modal, termasuk investasi saham yang umum dan mampu menarik investor. Dalam investasi tentunya terdapat berbagai risiko dan hambatan yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan atas investasinya. Minimnya pengetahuan dan keterbatasan dalam mengumpulkan informasi menimbulkan keraguan bagi investor dalam pengambilan keputusan serta krisis ekonomi global yang sedang berlangsung memiliki korelasi terhadap kondisi pasar modal di Indonesia. Investor sering tidak dapat memprediksi bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Untuk memprediksi laju pertumbuhan ekonomi, maka indeks harga saham gabungan harus relevan dengan industri perekonomian.

Pasar modal didefinisikan sebagai wadah untuk memafilitasi dan memrperdagangkan instrumen keuangan dengan jatuh tempo lebih dari satu

tahun. Pertumbuhan pasar modal Indonesia secara garis besar dapat dilihat melalui pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan sebagai indeks pasar saham yang menggambarkan pergerakan keseluruhan harga saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berfungsi sebagai *leading indicator economy*. Melalui IHSG, investor dapat melihat pergerakan dari harga suatu saham apakah sedang bergerak naik (*bullish*) atau turun (*bearish*) secara umum.



Gambar I.1

Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Januari 2014 – Desember 2021

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada Gambar I.1 diatas, terlihat bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami pergerakan yang berfluktuasi. Pergerakan IHSG tidak lepas dari faktor ekonomi, politik, keamanan dan stabilitas suatu negara. (Ika, 2017) Sejak September 2017 peningkatan kontribusi investor mampu mengurangi porsi kepemilikan asing dari 62,94% menjadi 52,23% namun hal ini masih membuat pasar modal Indonesia rentan terhadap kondisi *financial global*. Pada tahun 2017, kondisi perekonomian Indonesia

bertumbuh sebesar 5,07% dengan tingkat inflasi sebesar 3,61% dibandingkan tahun 2018 yang tumbuh sebesar 5,17% dengan tingkat inflasi 3,13% dalam artian terjadi peningkatan pertumbuhan kondisi perekonomian yang menyebabkan IHSG kembali mengalami kenaikan sebesar 558,85 *point*.

Setelah kenaikan IHSG pada tahun 2018, pasar modal Indonesia kembali melemah pada tahun 2019 dengan penurunan sebesar 641,96 *point*. Melemahnya indeks harga saham gabungan akibat pandemi Covid-19 yang menimbulkan kekhawatiran berlebih bagi para investor dan ketidakstabilan ekonomi yang terjadi di seluruh dunia berimbas terhadap penurunan pasar modal di Indonesia.

(iNews.id, 2020) Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit bagi pasar modal Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja IHSG turun cukup tajam pada Maret 2020. Pada Januari 2020, indeks IHSG sempat mencapai puncaknya di angka 6.325. Memasuk Maret, indeks IHSG mendapatkan tekanan hingga Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan batas maksimum penolakan otomatis (ARB) sebesar 7%.

Sejak awal penetapan aturan ini, IHSG sempat terhenti beberapa kali hingga mencapai puncak penurunannya hingga 3.937 pada 24 Maret 2020. IHSG *rebound* dengan cepat pada akhir Maret 2020. Pada 3 April, IHSG kembali ke level 4.623. Namun, indeks kembali mengalami volatilitas yang tinggi setelah investor kembali mengalami kekhawatiran terkait rencana

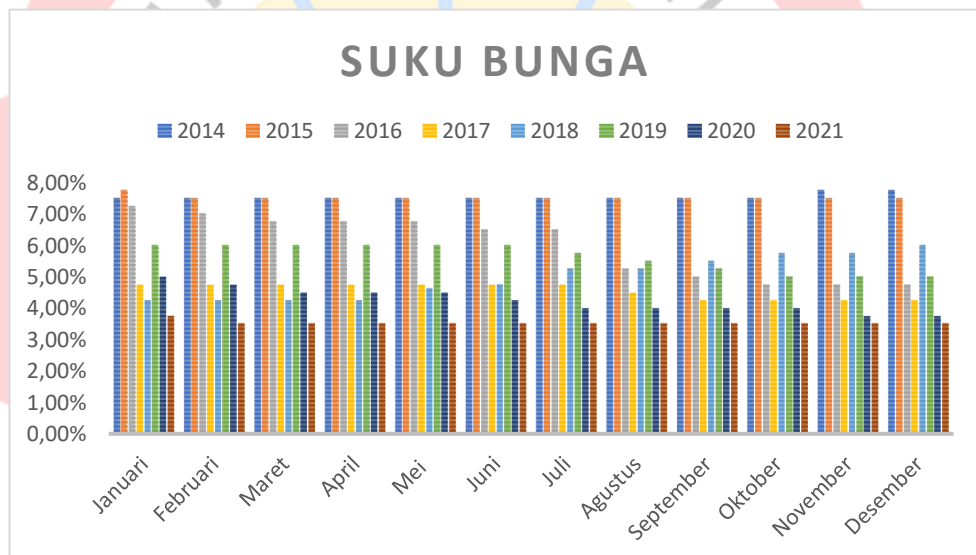


Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, kekhawatiran ini tidak berlangsung lama, indeks kembali mengalami kenaikan secara terus-menerus hingga mencapai 4.753 pada Mei 2020, seminggu setelah Idul Fitri. Kenaikan IHSG yang tak terbendung dilanjutkan sampai pertengahan Juni, IHSG telah mencapai 5.000. Di bulan Agustus, indeks IHSG tetap bertahan di level tersebut meski data pertumbuhan ekonomi kuartal II 2020 negatif 5,32%, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di ambang resesi.

Pada bulan Agustus-September IHSG tetap bergerak dengan volatilitas yang tinggi. Sejak bulan Oktober, IHSG terus mengalami kenaikan. Banyaknya sentimen positif yang mendukung indeks mulai dari efek transisi PSBB, Undang-Undang Cipta Kerja, dan perbaikan pada data pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2020. Kemenangan Joe Biden dalam Pilpres AS dan berita vaksin Covid-19 turut memberikan sentimen positif dari luar negeri. Dampak dari sentimen positif ini, membuat IHSG semakin naik hingga menuju ke level 5.700. Pada bulan Desember, indeks IHSG menyentuh level 6.000. Bahkan, indeks sempat mencapai level 6.100 meski pada penutupan perdagangan sebelum Natal, IHSG berhenti di level 6.008.

Bukan hanya IHSG. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat rekor baru yang terjadi. Pertama, bertambahnya jumlah investor baru saat pandemi Covid-19.

Hingga 10 Desember, jumlah investor yang tercatat mencapai 3,7 juta, meningkat 488.088 SID (*Single Investor Identification*). Penambahan tersebut naik 93.4% dari 252.370 SID pada tahun lalu. Penambahan investor baru membuat pasar modal kini didominasi oleh investor lokal. Saat ini, 50,44% saham BEI dikuasai oleh investor lokal dibandingkan dengan porsi kepemilikan asing yang hanya sebesar 49,56%. Tak hanya itu, investor lokal juga ikut mendominasi transaksi harian dengan rata-rata Rp.8,42 triliun atau naik hampir setengahnya.



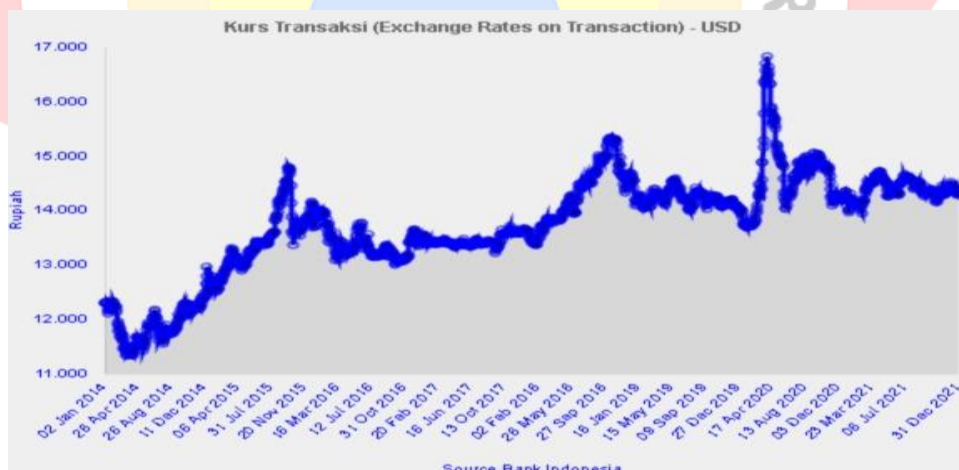
Gambar 1.2

Grafik Suku Bunga Periode Januari 2014 – Desember 2021

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Tepat pada bulan April 2018 Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan dari 4,25% menjadi 6% dengan mempertahankannya hingga bulan Juni 2019. Tingginya kenaikan suku bunga berpengaruh terhadap deposito dan suku bunga bank. Kenaikan suku bunga memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai dari rupiah, namun hal ini juga berpengaruh

terhadap IHSG yang menjadi tertekan akibat dari kenaikan suku bunga. Akibatnya, masyarakat lebih memilih untuk mengamankan uangnya di bank ketimbang di pasar modal, karena kenaikan suku bunga juga mempengaruhi harga dari sebuah saham. Pelan-pelan Bank Indonesia (BI) mulai menurunkan tingkat suku bunga, yang dapat dilihat dari bulan Februari hingga Maret 2020 suku bunga acuan tetap dipertahankan pada angka 4,5%. Hal ini mampu membuat para investor mulai mengurangi porsi dana tabungannya di bank untuk dialihkan ke dalam pasar modal. Hal ini sejalan dengan melemahnya nilai tukar kurs USD terhadap rupiah. Semakin kuat nilai dari suku bunga, berpengaruh terhadap penguatan nilai dari rupiah. Di sisi lain, penurunan suku bunga memberikan dampak pada melemahnya nilai tukar dari rupiah.



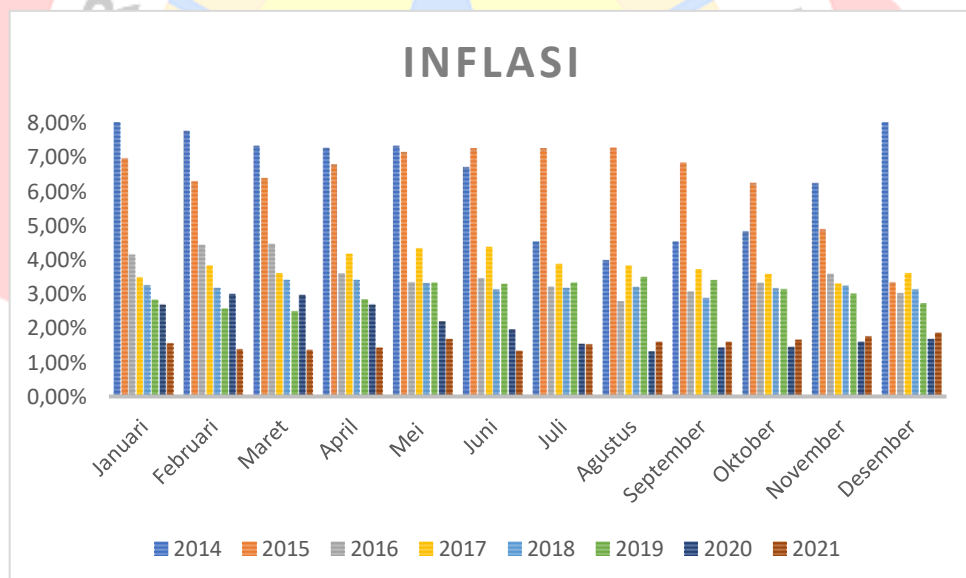
Gambar I.3

Grafik Nilai Tukar Kurs Tengah USD/IDR Periode Januari 2014 – Desember 2021

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada gambar I.3 ditemukan bahwa pelemahan nilai tukar kurs terjadi pada bulan April 2018 yang bernilai Rp. 13.802,95 dengan puncak

pelemahan nilai rupiah terhadap USD terjadi pada bulan April 2020 dengan Kurs 1 USD = Rp.15.867,43. Nilai tukar kurs berarti berperan penting terhadap perusahaan yang aktif melaksanakan ekspor dan impor karena dalam transaksinya cenderung menggunakan mata uang USD. Hal ini menyebabkan barang impor melambung tinggi yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi, yang secara otomatis akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Menurunnya pendapatan perusahaan tentunya berpengaruh terhadap minat daya beli investor terhadap sebuah saham, yang mana akan membuat indeks pasar modal terkena dampaknya.



Gambar I.4

Grafik Inflasi Periode Januari 2014 – Desember 2021

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Inflasi menggambarkan keseluruhan pergerakan dari kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi yang mampu dikendalikan memberikan ruang bagi suku bunga. Suku bunga yang berada pada puncak tertinggi di bulan Mei

2019 sebesar 6% perlahan turun menjadi 3,75% pada November 2019. Tingkat suku bunga yang rendah mendorong investor untuk mencari alternatif lain yang dianggap lebih menguntungkan. Salah satunya adalah investasi saham. Ketika suku bunga turun, IHSG akan bergerak naik. Hal ini relevan bersamaan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang membuat pasar modal perlahan mulai *recovery*.

Pada tahun 2018, Produk Domestik Bruto (PDB) bernilai Rp. 14.838.756,00 (dalam satuan milyar) tumbuh secara perlahan. Kenaikan PDB terjadi pada tahun 2019, ketika PDB bernilai Rp. 15.832.657,20 (dalam satuan milyar). PDB yang bertumbuh mengisyaratkan sinyal positif bagi *investment* dan sebaliknya. Peningkatan terhadap PDB berpengaruh positif terhadap daya beli *customer* yang mampu menaikkan jumlah permintaan kepada perusahaan. Kenaikan minat terhadap suatu produk memberikan dampak terhadap pendapatan perusahaan.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni (Endang.E, Wahono.B, & Salim, 2016) yang meneliti terkait pengaruh variabel ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian yang didapati adalah adanya pengaruh signifikan positif antara inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto dengan indeks harga saham gabungan dan untuk variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan. Sementara itu hasil penelitian terdahulu yang lain yakni (S.Kewal, 2012) menyatakan bahwa inflasi, suku bunga SBI dan

pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, dan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu diatas, membuat peneliti berminat melakukan penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Banyaknya *corporate* di Indonesia yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, membuat peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021**”. untuk mengetahui apakah faktor-faktor makro ekonomi memiliki pengaruh atau hanya sekedar memiliki korelasi saja terhadap IHSG.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dari penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Indeks harga saham gabungan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. Maka dari itu, para investor dan calon investor harus memahami

faktor–faktor yang mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan.

2. Kenaikan tingkat suku bunga berdampak positif terhadap besaran bunga deposito dan bunga bank. Hal ini, akan mengurangi minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya di pasar modal.
3. Melemahnya nilai tukar (kurs) rupiah berdampak terhadap harga dari sebuah saham.
4. Kenaikan inflasi yang tinggi sebagai “bendera merah” bagi investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal serta tingginya inflasi berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan yang menyebabkan penurunan minat investor dalam berinvestasi.
5. Pertumbuhan produk domestik bruto memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.
6. Keterbatasan dan kesulitan investor untuk mengakses informasi membuat para investor sulit untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi sebelum berinvestasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersaji diatas, membuat peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) ?

3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maksud dan tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan serta memahami pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Untuk menambah wawasan serta memahami pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
3. Untuk menambah wawasan serta memahami pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
4. Untuk menambah wawasan serta memahami pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
5. Untuk menambah wawasan serta memahami pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).



### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan kalangan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Investor, sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan bagi investor sebelum melakukan investasi.
3. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan terkait kebijakan dan aturan yang akan disahkan perusahaan dalam menghadapi kondisi perekonomian yang terus berkembang.
4. Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah di dapat dari perkuliahan. Serta digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dibuat untuk mengetahui rangkaian - rangkaian pembahasan masalah secara sistematis yang terbagi kedalam lima bab dengan beberapa sub bab. Sistematika penulisan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab satu mengulas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab dua mengulas tentang gambaran teori secara umum, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga mengulas tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan *sample*, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat mengulas tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab lima mengulas tentang kesimpulan dari rangkaian pembahasan dalam penelitian serta saran - saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak - pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Pasar Modal**

###### **a. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan wadah berjumpanya antara *seller* dengan *buyer* yang memperdagangkan surat berharga dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara dilihat pada pasar modal yang terus tumbuh dan berkembang dengan baik. Pasar modal didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan dana dari investor yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995, Pasar modal adalah sebagai wadah kegiatan dalam melakukan jual – beli efek, *public corporation* yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi lain yang berkaitan dengan efek. Menurut (Hadi, 2015) mengatakan sebenarnya pasar modal adalah tempat yang mempertemukan pedagang dengan pembeli.

Menurut (Sunariyah, 2013) mengatakan pasar modal sebagai struktur keuangan berstruktur, dengan berisikan bank komersial dan lembaga perantara keuangan, serta surat – surat

berharga yang beredar.

Menurut (Purnomo, Yustisia, & Hariyani, 2013) mengatakan bahwa pasar modal adalah salah satu faktor penting dengan fungsi sebagai tolak ukur dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, disimpulkan bahwa pasar modal sebagai salah satu wadah dan faktor penting dalam tolak ukur kemajuan ekonomi dalam suatu negara serta menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan instrumen keuangan di pasar modal.

#### **b. Fungsi Pasar Modal**

Dalam sebuah negara, pasar modal memegang dua peranan, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi dalam menyiapkan sarana pemindahan uang dari pemberi pinjaman kepada peminjam untuk membiayai investasinya. Dengan dana mereka, *lender* mengharapkan *return* atas investasi mereka. Sementara bagi para *borrower* sumber modal dari *lender* dipakai untuk mengembangkan usaha tanpa harus menunggu dana dari hasil kegiatan bisnis perusahaan. Fungsi keuangan pasar modal sebagai wadah dalam menyiapkan uang yang diperlukan peminjam dan para pemberi pinjaman tanpa harus berpartisipasi langsung dalam kegiatan bisnisnya dengan harapan untuk memperoleh *return*.

Dilihat dari sisi lain, pasar modal sebagai fungsi bagi mereka yang ingin memperoleh *return* atas investasinya. Fungsi pasar modal tersebut, antara lain :

1) Bagi perusahaan

Pasar modal menciptakan peluang untuk para pelaku usaha dalam mendapatkan modal dengan risiko investasi yang rendah. Dalam mendapatkan modal di pasar uang melalui kredit perbankan terdapat risiko investasi berupa angsuran pinjaman pokok serta bunganya. Hal ini dinilai cukup membebani perusahaan, apabila dananya dipakai pada investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu lama, sementara angsuran kredit bank tetap harus dibayarkan setiap bulannya.

2) Bagi investor

Pasar modal menyediakan *space* bagi kalangan investor dan masyarakat dalam memperoleh *return* yang tinggi atas investasi. Investor yang melakukan investasi melalui pasar modal, tidaklah harus membutuhkan modal yang besar. Pasar modal memberikan *space* dan *chance* bagi setiap kalangan dengan menitipkan modalnya kepada manajer investasi. Manajer investasi bertugas dalam mengatur portfolio investasi yang mampu memberikan keuntungan atas dana kelolaannya.

### 3) Bagi perekonomian sosial

Pasar modal berperan dalam mendorong laju pertumbuhan serta kestabilan perekonomian. Hal ini, dilihat dari fungsi pasar modal sebagai wadah yang mempertemukan pemberi pinjaman dengan peminjam. Melalui pasar modal, sektor riil mudah dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, pada sisi lain para investor akan memperoleh *return* atas investasinya.

#### **c. Jenis - jenis Pasar Modal**

Menurut (Sunariyah, 2013) Penjualan saham (termasuk surat berharga lainnya) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Umumnya perdagangan dilakukan bergantung pada jenis atau bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Beberapa macam jenis-jenis pasar modal yaitu :

##### 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana sebagai wadah dalam menawarkan saham pada emiten yang menerbitkan saham dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan, pasar modal perdana sebagai wadah yang memperjual-belikan saham selama masa penawaran sebelum melantai di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana terbentuk oleh penjamin emisi serta emiten yang akan *go public* berdasarkan fundamental perusahaan tersebut. Peran penjamin emisi

adalah sebagai penentu harga saham dan menjual saham tersebut kepada *public*.

### 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder sebagai pasar yang memperjual-belikan saham setelah periode penawarannya di pasar perdana. Harga saham pada pasar sekunder berdasarkan pada faktor permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri. Hasil penjualan saham di pasar sekunder tidak lagi masuk kedalam modal perusahaan, melainkan masuk ke dalam kas para investor saham tersebut. Tingginya permintaan dan penawaran pada suatu saham disebabkan oleh faktor - faktor yakni :

- (a) faktor internal perusahaan yakni, hubungan kebijakan internal perusahaan beserta pencapaian kinerjanya. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya mampu dikendalikan oleh pihak manajemen.
- (b) faktor eksternal perusahaan yakni, hal - hal di luar kemampuan pengendalian pihak manajemen perusahaan.

Apabila dibandingkan antara perdagangan pada pasar perdana dengan pasar sekunder, pasar sekunder memiliki volume perdagangan jauh lebih besar.

### 3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga sebagai wadah yang memperdagangkan saham atau surat berharga lain di luar bursa. Bursa paralel sebagai suatu sistem perdagangan efek terstruktur di luar bursa efek resmi, melalui pasar sekunder yang telah ditentukan dan dijalankan oleh Perserikatan

Perdagangan Uang dan Efek serta dipantau dan diarahkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan. Disimpulkan, bahwa dalam pasar ketiga ini tidak mempunyai pusat lokasi perdagangan. Pada pasar ketiga ini memberikan “*trading information*” yang mencakup harga saham, jumlah yang ditransaksikan, dan informasi lain yang dibutuhkan. Sistem perdagangan pialang berkedudukan sebagai perantara maupun penjual.

#### 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat sebagai tempat yang memperdagangkan surat berharga antara investor yang ingin memindahkan sahamnya dari satu pemegang ke pemegang lain tanpa melalui perantara. Transaksi yang terjadi pada pasar keempat biasanya transaksi dalam kuantitas banyak dan harus dicatat oleh para investor di bursa efek.

#### **d. Manfaat Pasar Modal**

Menurut (Purnomo, Yustisia, & Hariyani, 2013) manfaat dari pasar modal sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sumber daya keuangan jangka panjang terhadap para pelaku usaha dengan tetap memungkinkan tersedianya alokasi sumber daya keuangan yang optimal.
- 2) Menyediakan sarana investasi bagi investor juga memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi pada portfolio investasi.



- 3) Menyebarkan hak kepemilikan perusahaan sampai masyarakat menengah.
- 4) Membuat peluang usaha yang sehat dan menjanjikan.
- 5) Menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, terbuka, dan profesional.
- 6) Menciptakan lapangan kerja.

## 2. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah instrumen keuangan paling diminati oleh investor di pasar modal sebab saham berpotensi memberikan *return* yang tinggi namun cukup berisiko. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan usaha seseorang yang menyertakan modalnya di dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2016) saham adalah surat berharga dengan sifat kepemilikan. Dalam arti, semakin banyak saham yang dikantongi maka akan semakin besar haknya dalam sebuah perusahaan. Keuntungan atas kepemilikan saham disebut dengan dividen serta pembagiannya ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut (Hartono, 2016) menyebutkan saham adalah hak kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menjual sahamnya. Apabila sebuah emiten hanya menerbitkan satu jenis saham, maka sahamnya disebut dengan saham biasa. Dalam menarik minat investor yang berpotensi, sebuah perusahaan mengeluarkan jenis saham lain

yang disebut dengan *preferred stock*. Berdasarkan pengertian yang dijabarkan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa saham adalah bentuk kepemilikan perusahaan yang keuntungannya didapatkan dari pembagian dividen yang disesuaikan dengan porsi kepemilikannya berdasarkan ketentuan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

### **b. Jenis Saham**

Menurut (Hadi, 2015) menyebutkan, saham mengalami perkembangan *variance return* yang sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan. Adapun jenis – jenis saham sebagai berikut :

#### 1) Saham biasa (*common stock*)

*Common stock* adalah saham yang paling umum diketahui pada semua kalangan. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan saham), saham biasa sebagai saham yang umum baik bagi investor maupun perusahaan karena saham biasa adalah saham yang sering ditransaksikan untuk menarik modal dari investor.

#### 2) Saham preferen (*preferred stock*)

*Preferred stock* adalah penggabungan antara saham biasa dengan obligasi yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada para pemegangnya. Artinya, selain memiliki karakteristik seperti saham biasa, saham preferen juga memiliki karakteristik seperti obligasi. Dilihat dari karakteristik saham biasa, saham preferen tidak selamanya dapat memberikan *return* seperti yang diharapkan investor. Jika suatu waktu perusahaan rugi, maka pemegang saham

preferen kemungkinan tidak akan menerima pembayaran dividen yang telah ditentukan sebelumnya. Jika dilihat dari karakteristik obligasi, saham preferen mampu memberikan *fix return* seperti bunga obligasi.

### c. Nilai Saham

Menurut (Hadi, 2015) menyebutkan bahwa nilai saham terdiri dari :

#### 1) *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)

*Par value* adalah nilai dari modal perusahaan yang tercantum pada sahamnya dengan tujuan untuk pencatatan akuntansi pada bagian neraca. Nilai nominal digunakan sebagai dasar dalam pencatatan modal yang disetor penuh pada perusahaan dan dikalikan dengan nilai nominalnya.

#### 2) *Base Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)

Harga dasar timbul apabila sebuah saham telah aktif diperdagangkan pada pasar sekunder yang berkaitan dengan harga sebuah saham. Harga dasar pada sebuah saham yang baru *listing* memiliki harga yang sama dengan harga perdana ketika saham tersebut baru diperdagangkan. Harga dasar dipakai dalam menghitung dan menentukan indeks harga saham, perubahan harga dasar emiten mengikuti aksi yang dilakukan seperti : *stock split*, *right issue*, *warrant redemption*, dan lain-lain. Harga dasar yang baru harus dihitung kembali sesuai dengan perubahan harga dari aksi emiten tersebut.

### 3) *Market Price & Market Value* (Harga Pasar & Nilai Pasar)

Harga pasar sebagai harga saham yang ada di pasar berjalan dengan berada di tingkat penawaran dan permintaan pada suatu saham. Harga pasar sebuah saham menggambarkan nilai saham yang bergerak naik dan turun sesuai dengan likuiditasnya. Apabila bursa sudah selesai beroperasi, maka harga pasar dari suatu saham adalah harga penutupan dari saham itu sendiri.

#### **d. Penyajian Modal Pemegang Saham**

Menurut (Sabardiman, Dedi, & Sidik, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Intermediate* menerangkan bahwa dalam pembagian modal pada kepada pemegang saham neraca, modal yang dilaporkan adalah modal sendiri dan laba ditahan serta sumber – sumber tertentu modal sendiri yang dapat diidentifikasi. Pada modal sendiri, terdapat dua klasifikasi, yaitu :

##### 1) *Capital Stock*

Pada modal saham, berisikan saham preferen dan saham biasa, diaman saham preferen ditunjuk sebelum saham biasa karena sifat hak dari saham preferen sendiri adalah hak prioritas. Sedangkan informasi terkait nilai pari, lembar otorisasi, lembar penerbitan saham, dan saham beredar dilaporkan kepada tiap kelompok saham.

##### 2) *Additional Paid-in Capital*

Agio/disagio saham beserta modal disetor termasuk kedalam kelompok saham *treasury*.

### e. Keuntungan dan Risiko Memiliki Saham

Menurut (Darmadji & M.Fakhruddin, 2012) menyimpulkan bahwa dengan memiliki saham, keuntungan yang akan diperoleh yaitu :

#### 1) Dividen

Dividen merupakan pembagian hasil *profit* yang diperoleh perusahaan dari keuntungan berdasarkan kegiatan operasional bisnisnya. Dividen dibayarkan setelah disetujui oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Edward Tanujaya, 2015) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah menerangkan bahwa dalam saham preferen terdapat dua karakteristik umum dalam pembagian dividen yaitu dividen kumulatif dan dividen partisipatif. Dividen kumulatif merupakan pembagian dividen yang mendahulukan pembagian dividen dari periode sebelumnya. Sedangkan dividen partisipatif adalah suatu kebijakan periode pemberian dividen tambahan apabila terdapat kelebihan dividen kepada pemegang saham preferen setelah alokasi pembagian dividen kepada pemegang saham biasa.

#### 2) *Capital Gain*

*Capital gain* merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* berasal dari aktivitas perdagangan saham yang ada di pasar sekunder.

Sedangkan risiko yang akan diperoleh investor jika memiliki sebuah saham yaitu :

1) Tidak mendapatkan dividen

Investor berpotensi memperoleh keuntungan dari pembayaran dividen apabila perusahaan menghasilkan keuntungan dari usahanya. Namun sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, maka dividennya tidak akan dibayarkan.

2) *Capital Loss*

Dalam investasi saham, investor tidak selalu menerima keuntungan, terkadang juga investor akan menerima kerugian (*capital loss*) apabila dalam kegiatan jual beli saham di pasar sekunder investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi kerugian yang lebih besar.

3) Perusahaan dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, tentunya akan berdampak langsung kepada harga sahamnya. Sesuai aturan IPO (*Initial Public Offering*), perusahaan yang bangkrut atau dilikuidasi, maka sahamnya otomatis akan *delisting* dari bursa efek.

4) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)

Saham di *delisting* dari bursa efek disebabkan oleh beberapa faktor seperti : kinerja perusahaan yang buruk, sahamnya tidak diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu, rutin mengalami

kerugian, tidak membayar dividen dan berbagai kondisi lainnya berdasarkan peraturan pencatatan di bursa efek.

5) Saham dihentikan sementara (*suspend*)

Saham yang disuspensi tidak dapat melakukan perdagangan dalam kurun waktu tertentu. *Suspend* pada sebuah saham terjadi jika sahamnya mengalami kenaikan harga yang luar biasa dalam kurun waktu tertentu, perusahaan dipailitkan oleh krediturnya atau berbagai jenis kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa meng-*suspend* perdagangan sahamnya hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan penjelasan informasi, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi spekulasi.

### 3. Tingkat Suku Bunga

#### a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut (Ekananda, 2014) suku bunga adalah potensi pengembalian investasi serta potensi biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari investor. Bagi investor, *return* deposito lebih menguntungkan karena tingkat *return* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk simpanan lain, selain itu deposito termasuk kedalam investasi *risk free*. Tingkat suku bunga yang rendah mendorong ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi dan konsumsi daripada menabung, sebaliknya apabila tingkat suku bunga terlalu tinggi, membuat masyarakat lebih memilih *saving* daripada *spending*. Menurut (Boediono, 2014) menyebutkan

tingkat suku bunga merupakan penggunaan suatu dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga dijadikan sebagai salah satu indikator penting sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi dan konsumsi atau menabung.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah salah satu indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi dan konsumsi atau menabung.

#### **b. Jenis - jenis Suku Bunga**

Menurut (Ikatan Bankir, 2014) dalam bukunya yang berjudul Mengelola Kredit Secara Sehat mengatakan bahwa pada dasarnya suku bunga terdiri dari :

##### 1) Bunga Simpanan

Merupakan bunga yang diberikan dari bank kepada nasabah sebagai bentuk balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan suatu harga yang harus dibayar oleh bank kepada setiap nasabahnya seperti jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

##### 2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman merupakan harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada pihak bank, seperti bunga dari pinjaman.



### c. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga berfungsi memberikan keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada nasabah atas dasar waktu dan nilai ekonomis. Besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan bergantung terhadap tinggi rendahnya tingkat dari suku bunga. Adapun fungsi dari suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

- 1) Menolong pengaliran dana tabungan yang sedang berjalan ke dalam investasi dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pendistribusian jumlah kredit yang memungkinkan, dengan menyalurkan kredit pada setiap jenis proyek investasi dengan harapan akan menghasilkan *return* yang tinggi.
- 3) Sebagai penyeimbang jumlah uang yang beredar terhadap permintaan uang dalam suatu negara.
- 4) Sebagai faktor yang menyangkut aturan pemerintah terhadap pengaruh suku bunga terhadap investasi dan jumlah tabungan.

### d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2014) terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Beberapa faktornya adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan bank ketika kekurangan dana, sementara permintaan pinjaman meningkat, hal yang harus diterapkan oleh bank adalah bank harus memenuhi dana tersebut secara cepat dengan menaikkan suku bunga tabungan. Naiknya suku bunga tabungan secara otomatis

akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Namun, ketika lebih banyak dana tabungan sementara persyaratan simpanan sedikit maka tingkat suku bunga otomatis akan menurun.

- 2) Dalam memperebutkan dana simpanan terdapat persaingan lain selain faktor promosi, bank juga perlu memperhatikan para kompetitornya. Dalam artian, jika suku bunga tabungan ada pada angka rata-rata 16% maka jika hendak membutuhkan dana secara cepat alangkah baiknya bunga tabungan ditingkatkan lebih tinggi dari kompetitor, misal diatas 16%. Namun, bunga pinjaman yang diberikan harus berada dibawah suku bunga pinjaman yang diberikan oleh kompetitor.
- 3) Kebijakan pemerintah dalam hal tingkat bunga pinjaman tidak boleh melebihi batas tingkat bunga yang telah ditetapkan.
- 4) Target keuntungan yang diinginkan harus sesuai, jika keuntungan semakin besar maka bunga pinjaman juga semakin besar, begitu pula sebaliknya.
- 5) Semakin lama jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi pula tingkat bunganya. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan risiko yang tinggi dikemudian hari. Namun sebaliknya, jika pinjamannya berjangka pendek maka tingkat bunganya relatif rendah.
- 6) Kualitas agunan yang diberikan semakin likuid, semakin rendah tingkat bunga pinjaman yang dibebankan dan sebaliknya. Misal, akta jaminan yang digunakan berbeda dengan akta penjamin tanah.

Penyebab utama dari perbedaan ini adalah dalam hal pencairan agunan, jika agunan yang diberikan bermasalah. Agunan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang di *freeze* akan lebih mudah untuk dicairkan daripada agunan tanah.

- 7) Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan lebih mudah dalam pengajuan kredit yang berpengaruh terhadap seberapa besar bunga yang akan dikenakan nantinya, karena perusahaan yang memiliki reputasi baik relatif kecil kemungkinannya mengalami kredit macet.
- 8) Produk kompetitif, artinya produk yang disponsori sudah laku di pasaran. Untuk produk kompetitif, suku bunga pinjaman yang ditawarkan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
- 9) Hubungan baik, bank sering mengklasifikasikan nasabahnya menjadi nasabah prioritas dan nasabah tetap (sekunder). Klasifikasi ini didasarkan pada aktivitas dan loyalitas nasabah yang terkait dengan bank.
- 10) Jaminan pihak ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya, jika penjamin memiliki itikad baik, baik dari segi solvabilitas, reputasi dan loyalitas kepada bank, tingkat bunga yang dikenakan akan berbeda.

#### **4. Nilai Tukar (Kurs)**

##### **a. Pengertian Nilai Tukar**

Menurut (Ekananda, 2014) menyatakan bahwa nilai tukar didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain karena nilai tukar ini termasuk mata uang. Dalam artian, nilai tukar adalah jumlah satuan mata uang yang dapat ditukarkan dengan satuan mata uang negara lain.

Menurut (Thionita, 2018) mendefinisikan kurs merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs diukur dalam satuan mata uang lain. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat diartikan bahwa nilai tukar (kurs) adalah harga dari sebuah satuan mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan dengan satuan mata uang negara lain.

##### **b. Jenis – jenis Nilai Tukar (Kurs)**

Menurut (Ekananda, 2014) terdapat berbagai jenis nilai tukar dengan berbagai tujuan penentuan dalam menentukan bahwa nilai tukar sesuai dengan kepentingan para agen ekonomi dalam menyepakati transaksi nilai tukar dengan koleganya di belahan dunia lainnya.

###### **a) Nilai tukar nominal**

Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang diantara dua negara, yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik per mata uang asing (misal, 1 USD = 14.800 Rupiah). Dalam nilai tukar

terdapat istilah *devaluasi* yaitu penurunan nilai tukar mata uang domestik. *Devaluasi* terjadi apabila harga mata uang asing dinaikkan oleh tindakan resmi. Penyebab lain berubahnya nilai tukar adalah akibat mekanisme dari permintaan dan penawaran di pasar.

b) Nilai tukar riil

Nilai tukar riil adalah harga relatif dari sebuah barang di antara dua negara. Selain menunjukkan nilai tukar barang antara suatu negara dengan negara yang lainnya, nilai tukar juga dapat dijadikan indikator dalam mengukur daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional.

c) Nilai tukar efektif riil

Nilai tukar efektif dapat diartikan sebagai nilai tukar yang mengukur suatu mata uang riil terhadap sejumlah mata uang asing berdasarkan tingkat rata - ratanya.

d) Nilai tukar keseimbangan fundamental (*REER*)

Nilai tukar keseimbangan fundamental (*Fundamental Equilibrium Exchange Rate*) adalah nilai tukar yang diukur berdasarkan fundamental suatu negara.

e) Nilai tukar keseimbangan perilaku (*BEER*)

Nilai tukar keseimbangan perilaku (*Behavioral Equilibrium Exchange Rate*) adalah nilai tukar yang mengukur berdasarkan perilaku pasar baik secara fundamental ataupun non - fundamental.

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)

Menurut (Sadono & Sukirno, 2015) mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada suatu nilai mata uang di dalam suatu penawaran dan permintaan akibat dari perubahan pada kurs valuta asing.

Beberapa faktor penyebab perubahannya, antara lain :

#### 1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Selera masyarakat sangat berpengaruh dalam tingkat konsumsi terhadap suatu produk. Meningkatnya selera masyarakat terhadap suatu produk dapat meningkatkan permintaan terhadap produk di negara tersebut. Penyesuaian segi kualitas produk dalam negeri akan meningkatkan nilai ekspor. Namun sebaliknya, apabila kualitas barang impor yang meningkat maka nilai impor akan meningkat. Perbedaan yang terjadi pada kondisi ini berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran pada valuta asing.

#### 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Berubahnya harga terhadap suatu barang menjadi faktor yang penting dalam menentukan harga ekspor dan impor. Barang yang cenderung dihargai murah di negaranya akan lebih menguntungkan jika barangnya diekspor ke luar negeri, namun jika barang tersebut mengalami kenaikan harga maka ekspor dari barang tersebut akan berkurang. Turunnya harga barang impor, mampu meningkatkan jumlah impor atas barang tersebut. Dampak dari perubahan harga

pada barang ekspor dan impor berdampak terhadap perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang di negara tersebut.

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi berpengaruh terhadap kurs valuta asing. Inflasi yang terjadi cenderung menurunkan nilai dari valuta asing. Penyebab turunnya nilai dari valuta asing akibat dari inflasi adalah sebagai berikut :

- a) Inflasi menjadi penyebab harga barang pada dalam negeri meningkat daripada harga barang di luar negeri. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya impor terhadap suatu barang.
  - b) Kenaikan harga barang akibat inflasi cenderung menurunkan ekspor terhadap suatu barang.
- 4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat *return* investasi berpengaruh penting terhadap aliran modal. Tingkat suku bunga dan *return* investasi yang rendah mengakibatkan modal yang berasal dari dalam negeri terkirim keluar ke luar negeri. Sedangkan tingkat suku bunga dan tingkat *return* yang tinggi mengundang aliran modal dari luar negeri untuk masuk ke negara tersebut. Banyaknya aliran modal dari luar negeri yang masuk berdampak pada penguatan nilai mata uang dari negara tersebut. Namun, banyaknya aliran modal yang keluar dari dalam ke luar negeri mengakibatkan nilai mata uang pada negara

tersebut menjadi merosot karena tingkat suku bunga dan *return* atas investasi di luar negeri lebih menarik.

#### 5) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berdampak kepada corak pertumbuhan ekonomi yang bergantung dari kemajuan serta disebabkan oleh perkembangan kegiatan ekspor dan impor. Apabila permintaan ekspornya lebih tinggi maka akan meningkatkan nilai dari mata uang negara tersebut. Tetapi, jika permintaan impor lebih rendah dibandingkan maka nilai mata uang dari negara tersebut akan melemah atau bahkan merosot.

#### **d. Konsep Pertukaran Dalam Uang Asing**

Menurut (Zebua, 2009) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi 2 menerangkan bahwa setiap mata uang mengandung beberapa fungsi sebagai alat pertukaran dan satuan ukuran transaksi ekonomi serta sebagai baku nilai.

#### 1) Kuotasi Langsung dan Tidak Langsung Kurs Pertukaran

Dijelaskan bahwa kurs pertukaran merupakan rasio dari jumlah mata uang lokal dan satu unit valuta asing untuk dipertukarkan dalam periode waktu tertentu.

#### 2) Kurs Pertukaran *Floating*, *Fixed*, dan *Multiple*

Kurs *fixed* diteapkan oleh pemerintah dan tidak berubah akibat dari perubahan yang terjadi pada pasar mata uang dunia. Kurs *floating* bergerak secara fluktuasi sesuai dengan harga pasar yang terjadi



pada valuta asing berdasarkan faktor permintaan dan persediaan serta berbagai faktor lainnya yang terjadi di dunia. Di Indonesia, sistem nilai tukar telah diatur dalam Bab III UU No. 24 tahun 1999.

### 3) Kurs Pertukaran Spot, *Current*, dan *Historical*

Kurs spot merupakan kurs pertukaran dalam penyerahan mata uang yang ditukarkan. Kurs *current* adalah kurs pertukaran pada mata uang negara lain yang terjadi pada tanggal neraca. Sedangkan kurs *historical* adalah nilai kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan secara spesifik atau saat peristiwa pertukaran kurs tersebut terjadi.

#### **e. Kerugian Selisih Kurs Mata Uang Asing**

Menurut (Waluyo, 2012) terdapat beberapa teori yang dapat digunakan dalam perlakuan akibat dari kerugian selisih kurs, diantaranya :

##### 1) Pembebanan langsung dalam perhitungan laba atau rugi pada periode terjadinya perubahan

Pembebanan langsung merupakan pendekatan yang menganut perspektif antar dua transaksi, dimana teori ini melekat terhadap sebuah transaksi yang menyebabkan utang – piutang dipandang berbeda dan terpisah bagi peristiwa moneter yang menyebabkan munculnya selisih kurs. Pada pendekatan ini, terdapat kelemahan diantaranya :

- a. Mengabaikan sisi keuntungan/kenaikan harga dari pembelian aset nonmoneter yang pembelian aset tersebut menimbulkan utang dan pembayarannya menggunakan kurs saat pembayaran terjadi.
  - b. Pembebanan kerugian yang terlalu besar menimbulkan distorsi terhadap laporan laba/rugi.
- 2) Penangguhan dan amortisasi selama periode berikut sesuai saat realisasi
- Pada pendekatan penangguhan dan amortisasi, kerugian yang disebabkan dari adanya selisih kurs yang ditangguhkan. Kelemahan pada pendekatan ini, yaitu :
- a. Nilai kurs yang terus menurun, mengartikan bahwa kerugian yang terealisasi dan kurang bermanfaat dalam penentuan laba rugi.
  - b. Selisih kurs yang telah ditangguhkan mengartikan tidak adanya nilai realisasi, sehingga aset yang dilaporkan bernilai terlalu tinggi dari nilai realisasi sesungguhnya.
- 3) Dikapitalisasi ke dalam harga aset yang bersangkutan
- Pada pendekatan ini, mengacu kepada perspektif satu transaksi yang mana sebuah kerugian dianggap sebagai bagian dari aset yang menimbulkan kerugian dari pembelian atau penjualan aset , adanya selisih kurs ketika melakukan pembelian atau penjualan aset tersebut

harus dikapitalisasikan terhadap aset yang bersangkutan. Kelemahan pada pendekatan ini, yaitu :

- a. Terdapat kesulitan dalam menelusuri kembali kerugian atas valuta asing terhadap aset yang bersangkutan.
- b. Aset yang dinilai terlalu tinggi, akibat dari kerugian yang dikapitalisasi belum tentu benar mencerminkan harga dari aset tersebut.

#### **f. Sistem Nilai Tukar Mata Uang**

Menurut (Ekananda, 2014) menyatakan bahwa terdapat tiga sistem nilai tukar mata uang yang digunakan oleh suatu negara, antara lain sebagai berikut :

##### 1) Sistem kurs bebas (*floating*)

Nilai tukar (kurs) ditentukan dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap valuta asing. Dalam sistem kurs bebas tidak terdapat campur tangan dari pemerintah dalam menjaga kestabilan dari nilai kurs.

##### 2) Sistem kurs tetap (*fixed*)

Sistem kurs tetap, baik pemerintah maupun bank sentral ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pasar valuta asing dengan memperdagangkan valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

### 3) Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Sistem kurs terkontrol atau terkendali, pemerintah dan bank sentral memiliki kekuasaan eksklusif dalam rangka menentukan alokasi penggunaan valuta asing yang tersedia.

## 5. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Menurut (Purnomo, Yustisia, & Hariyani, 2013) Inflasi merupakan sebuah kondisi dimana harga barang atau jasa secara umum mengalami peningkatan berkelanjutan dengan memberikan dampak terhadap penurunan nilai mata uang di suatu negara. Sedangkan menurut (Natsir, 2014) inflasi merupakan kecenderungan harga barang dan jasa yang meningkat secara berkelanjutan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi merupakan sebuah kondisi dimana harga barang dan jasa meningkat secara umum dan berkelanjutan yang mengakibatkan nilai mata uang pada suatu negara menjadi turun.

### b. Penggolongan Inflasi

Menurut (Natsir, 2014) menggolongkan inflasi kedalam beberapa jenis sebagai berikut :

#### 1) Inflasi secara umum, terdiri dari :

- a) Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) merupakan inflasi yang terjadi pada seluruh barang dan jasa yang harganya

diawasi secara periodik. Inflasi IHK merupakan penggabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejala barang (*volatile goods*).

b) Inflasi inti (*core inflation*) merupakan inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (misalnya pergerakan inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) dengan memberikan dampak terhadap perubahan harga secara umum dengan bersifat cenderung permanen dan persisten.

c) Inflasi harga administrasi (*administered price information*) merupakan inflasi yang harganya telah ditentukan oleh pemerintah sebagai akibat dari adanya campur tangan pemerintah misal, kenaikan harga BBM, kenaikan tarif angkutan umum dalam kota dan kenaikan tarif jalan tol.

d) Inflasi gejala barang-barang (*volatile goods inflation*) merupakan inflasi kelompok terhadap komoditas barang dan jasa dengan perkembangan harga yang bergejolak. Misal, harga bahan makanan yang melambung tinggi akibat faktor teknis seperti gagal panen dan gangguan cuaca alam.

2) Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari :

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri, merupakan inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.

- b) Inflasi yang berasal dari mancanegara, merupakan inflasi yang barang dan jasa yang di impor secara umum dari luar negeri.
- 3) Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari :
- a) Inflasi tertutup (*closed inflation*) merupakan inflasi yang terjadi dan hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
  - b) Inflasi terbuka (*open inflation*) merupakan inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
- 4) Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari :
- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) merupakan inflasi rendah dan berjalan dengan lambat dengan persentase yang relatif kecil pada kurun waktu yang relatif lama.
  - b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) merupakan inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang signifikan dan seringkali berlangsung dalam jangka waktu yang sebentar serta mempunyai sifat akselerasi.
  - c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi paling parah dengan ditandai adanya kenaikan dari suatu harga yang mencapai lima atau enam kali lipat dari harga barang saat ini yang membuat nilai mata uang merosot tajam.
- 5) Inflasi berdasarkan tingkatan pengaruhnya, terdiri dari :
- a) Inflasi ringan merupakan inflasi yang besarnya  $<10\%$  pertahun.
  - b) Inflasi sedang merupakan inflasi yang besarnya antara  $10\%$ - $30\%$  per tahun.

- c) Inflasi berat merupakan inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun.
  - d) Inflasi *hyper* merupakan inflasi yang besarnya >100% per tahun.
- 6) Inflasi berdasarkan periode, terdiri dari :
- a) Inflasi tahunan (*year on year*) yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama pada tahun sebelumnya.
  - b) Inflasi bulanan (*month to month*) yaitu mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya.
  - c) Inflasi kalender atau (*year to date*) yaitu mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal tahun.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Inflasi**

Menurut (Natsir, 2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full*) merupakan kenaikan terhadap harga barang atau jasa yang muncul akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.
- 2) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*) yaitu faktor jasa, yang mengakibatkan produsen harus menaikkan harga jualnya agar perolehan laba dari kegiatan usahanya dapat tetap berlanjut dalam jangka panjang (*sustainable*).

3) Inflasi karena ekspektasi, yaitu ekspektasi mengenai inflasi yang berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu dan dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode yang lalu masih akan terus terjadi di masa yang akan datang, membuat para pelaku ekonomi juga akan mengantisipasi dalam hal meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

#### **d. Dampak Inflasi**

Kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dan berkelanjutan berdampak terhadap pelemahan nilai mata uang suatu negara serta mengakibatkan melemahnya daya beli terhadap uang. Penurunan daya beli memberikan dampak negatif terhadap suatu perekonomian. Besarnya laju inflasi yang tidak menentu menjadi sebuah beban yang harus dipikul oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama. Laju inflasi yang tidak menentu berdampak kepada perubahan harga secara keseluruhan yang berisiko. Dalam sistem ekonomi pasar, harga merupakan sebuah sinyal bagi dunia usaha maupun rumah tangga tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu perekonomian.

Inflasi secara umum menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menyusut. Dalam menabung memang terdapat bunga simpanan, namun apabila tingkat inflasi melebihi bunga tabungan maka nilai dari mata uang akan tetap



menyusut. Hal ini berdampak pada dunia usaha dan investasi yang menjadi semakin sulit untuk berkembang. Bagi masyarakat yang meminjam uang dari bank, inflasi dapat menguntungkan karena pada saat melakukan pembayaran utang kepada kreditur waktu jatuh tempo nilai uangnya lebih rendah dibandingkan waktu meminjam uang. Sedangkan, kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena uang yang kembali bernilai lebih rendah.

Inflasi akan menguntungkan bagi produsen apabila mereka mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari kenaikan biaya produksi akibat dari inflasi. Namun, apabila tingkat inflasi semakin tinggi maka produsen akan kesulitan dalam mengikuti laju pertumbuhan inflasi yang berdampak pada penghentian kegiatan operasionalnya sementara atau bahkan bangkrut (umum terjadi pada pengusaha kecil).

## **6. Produk Domestik Bruto**

### **a. Pengertian Produk Domestik Bruto**

Produk domestik bruto sebagai salah satu indikator penting yang digunakan dalam mengetahui kondisi perekonomian pada suatu negara dalam periode waktu tertentu secara dasar harga yang berlaku atau berdasarkan harga konstan. Semakin besarnya nilai PDB pada suatu negara, dapat disimpulkan bahwa negara tersebut memiliki kinerja perekonomian yang semakin baik. PDB meliputi semua konsumsi swasta, pengeluaran publik, investasi, modal swasta, biaya konstruksi dan neraca perdagangan luar negeri (ekspor dan impor).

Menurut (bps.go.id, n.d.) PDB merupakan penjumlahan nilai yang berasal dari seluruh kegiatan usaha dalam suatu negara, atau penjumlahan nilai barang dan jasa akhir hasil dari seluruh kegiatan ekonomi.

Menurut (Mustika, 2019) PDB adalah penjumlahan nilai barang dan jasa akhir yang berasal dari seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan pengertian yang telah diterangkan diatas, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto adalah jumlah nilai barang yang berasal dari seluruh kegiatan usaha dalam suatu negara atau jumlah nilai barang dan jasa akhir dari seluruh kegiatan ekonomi.

#### **b. Fungsi Produk Domestik Bruto**

Menurut (Mustika, 2019) mengatakan bahwa PDB berfungsi sebagai indikator perekonomian pada suatu negara. PDB yang bertumbuh memberikan sinyal positif terhadap investasi, membuat minat beli konsumen meningkat sehingga permintaan akan produk pada perusahaan pun ikut meningkat. Peningkatan PDB menunjukkan adanya peningkatan daya beli konsumen di suatu negara terhadap barang dan jasa.

#### **c. Komponen Produk Domestik Bruto**

Menurut (Noviyanto, 2020) menyatakan bahwa produk domestik bruto memiliki 4 komponen yaitu :

- 1) Konsumsi Privat (*Private Consumption*) adalah konsumsi yang dihitung dari individu dan rumah tangga untuk jenis barang yang termasuk ke dalam : *durable goods*, *non-durable goods*, dan *service*.
- 2) Investasi (*Investment*) adalah pengeluaran yang dihitung untuk barang modal.
- 3) Pengeluaran Pemerintah (*Government Spending*) adalah perhitungan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 4) Ekspor Bersih (*Net Export*) adalah perhitungan selisih yang didapatkan dari total ekspor dikurangi dengan total impor.

#### **d. Pendekatan Produk Domestik Bruto**

Dalam produk domestik bruto mencakup 3 pendekatan yang harus menghasilkan angka yang sama, yaitu :

- 1) Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi, PDB mewakili semua nilai barang dan jasa akhir dalam periode tertentu pada perekonomian terkecuali nilai akhir barang perantara, karena semua nilai tambah selama proses produksi yang terkandung dalam harga jual barang jadi. Dalam perhitungan PDB, nilai akhir semua barang dan jasa dijumlahkan pada setiap tahap proses produksi dan distribusi atau dengan rumusan nilai tambah = harga (*output*) dikurangi biaya *input* yang dikonsumsi selama proses produksi.

## 2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, PDB dihitung dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Komponen faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan. PDB berdasarkan pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDB = \text{Pendapatan nasional} + \text{Tunjangan konsumsi modal} + \text{Statistik diskrepansi}$$

## 3) Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran, PDB merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa akhir yang berasal dari rumah tangga, bisnis, dan sektor pemerintah. PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GDP = C + I + G (X - M)$$

Sumber : (Pintar, 2019)

Keterangan :

- C : Konsumsi perusahaan
- I : Konsumsi investor
- G : Konsumsi oleh pemerintah
- X : Nilai ekspor
- M : Nilai impor

## 7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

### a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan sebagai indikator yang berfungsi untuk melihat indikator tren pasar. Dalam arti indikator yang

menggambarkan kondisi pasar pada waktu tertentu, apakah bergerak aktif atau lesu. Indeks harga saham gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ. Indeks ini mencakup pergerakan harga dari seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Pada 10 Agustus 1982, indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dengan 13 saham yang tercatat pada saat itu.

Menurut (Samsul, 2015) mengartikan bahwa indeks harga saham gabungan adalah indeks gabungan yang terdiri dari komposisi jenis saham yang tercatat di bursa efek. Sedangkan menurut (Anwar, 2021) mengartikan bahwa indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga secara keseluruhan dari kelompok saham yang dikelompokkan dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Berdasarkan dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan adalah indeks yang menunjukkan seluruh pergerakan saham yang tercatat di bursa efek.

#### **b. Angka – angka di Bursa Efek Indonesia**

Indeks merupakan salah satu indikator yang mengukur perubahan harga suatu saham pada periode waktu tertentu yang tercermin dalam kinerja pasar modal. Pergerakan indeks sebagai “sinyal” bagi investor dalam pengambilan keputusan atas transaksi jual beli saham, atas perubahan harga saham yang begitu cepat. Berikut adalah beberapa indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks yang menggambarkan pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek secara keseluruhan.

2) Indeks LQ45

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 45 perusahaan dengan kategori berlikuiditas baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.

3) Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang terdiri dari 30 perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariat Islam.

4) Indeks Papan Utama & Pengembangan (*Main Board and Development Board*)

Indeks yang berisikan kelompok perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan kelompok papan utama dan papan pengembangan.

5) Indeks KOMPAS 100

Indeks yang terdiri dari 100 perusahaan dengan kategori berlikuiditas baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.

6) Indeks BISNIS-27

Indeks yang terdiri dari 27 saham berdasarkan kriteria fundamental dan kriteria teknikal.

## 7) Indeks PEFINDO25

Indeks yang berisikan 25 saham perusahaan kecil dan menengah atau SME (*Small and Medium Enterprise*) dengan kategori berlikuiditas baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.

## 8) Indeks SRI-KEHATI

Indeks yang mengukur performa perusahaan berdasarkan praktik memuaskan mendukung keberlanjutan (*sustainability*) dengan cara peduli terhadap lingkungan, *social*, dan *good corporate governance* yang baik.

9) Indeks Saham Syariah / *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI)

Indeks yang mengukur performa saham dengan tidak melanggar prinsip syariah.

## 10) Indeks IDX30

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 30 perusahaan dengan kategori berlikuiditas baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.

## 11) Indeks Infobank15

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 15 perusahaan perbankan dengan pertimbangan tertentu.

## 12) Indeks SMinfra18

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 18 perusahaan infrastruktur dan pendukung infrastruktur.

## 13) Indeks MNC36

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 36 perusahaan dengan kriteria tertentu.

## 14) Indeks Investor33

Indeks yang mengukur performa dari 100 perusahaan yang dinilai oleh Majalah Investor dengan tahapan tertentu.

## 15) Indeks IDX SMC Composite

Indeks yang menghitung ukuran kinerja harga dari seluruh saham dengan kapitalisasi pasar kecil dan menengah (*Small and Medium companies* atau SMC)

## 16) Indeks SMC Liquid

Indeks yang menghitung ukuran kinerja harga dari seluruh saham dengan kapitalisasi pasar kecil dan menengah (*Small and Medium companies* atau SMC) yang mempunyai likuiditas tinggi.

## 17) Indeks PEFINDO i-Grade

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 30 perusahaan dengan kapitalisasi pasar paling besar.

## 18) Indeks High Dividend

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 20 perusahaan dengan dividen tertinggi.



19) Indeks IDX BUMN20

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 20 perusahaan yang tergolong dalam perusahaan BUMN, BUMD dan afiliasinya.

20) Indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 70 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik, likuiditas tinggi dan transaksi yang tinggi.

21) Indeks IDX80

Indeks yang berisikan 80 perusahaan dengan kategori berlikuiditas baik, kapitalisasi pasar tinggi, fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.

22) Indeks Value30

Indeks yang mengukur performa pada 30 perusahaan yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas serta kinerja keuangan yang baik.

23) Indeks Growth30

Indeks yang mengukur performa pada 30 perusahaan yang memiliki tren harga relative terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan, dengan likuiditas serta kinerja keuangan yang baik.

24) Indeks IDX Quality30

Indeks yang mengukur performa pada 30 perusahaan yang memiliki faktor profitabilitas tinggi, solvabilitas baik,

pertumbuhan laba stabil, likuiditas transaksi, dan kinerja keuangan yang baik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<b>Invalid source specified.</b>	Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009	Variabel Independen (X) : 1. Produk Domestik Bruto 2. Inflasi Variabel Dependen (Y) : 1. Indeks Harga Saham Gabungan	1. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG periode 2002-2009. 2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG periode 2002-2009.
2	(Ni Wayan Sri Asih, 2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar (Kurs) 4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto  Variabel Dependen (Y) : 1. Indeks Harga Saham Gabungan (Perusahaan Properti)	1. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. 2. Hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan tingkat suku bunga dan produk domestik bruto memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. 3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

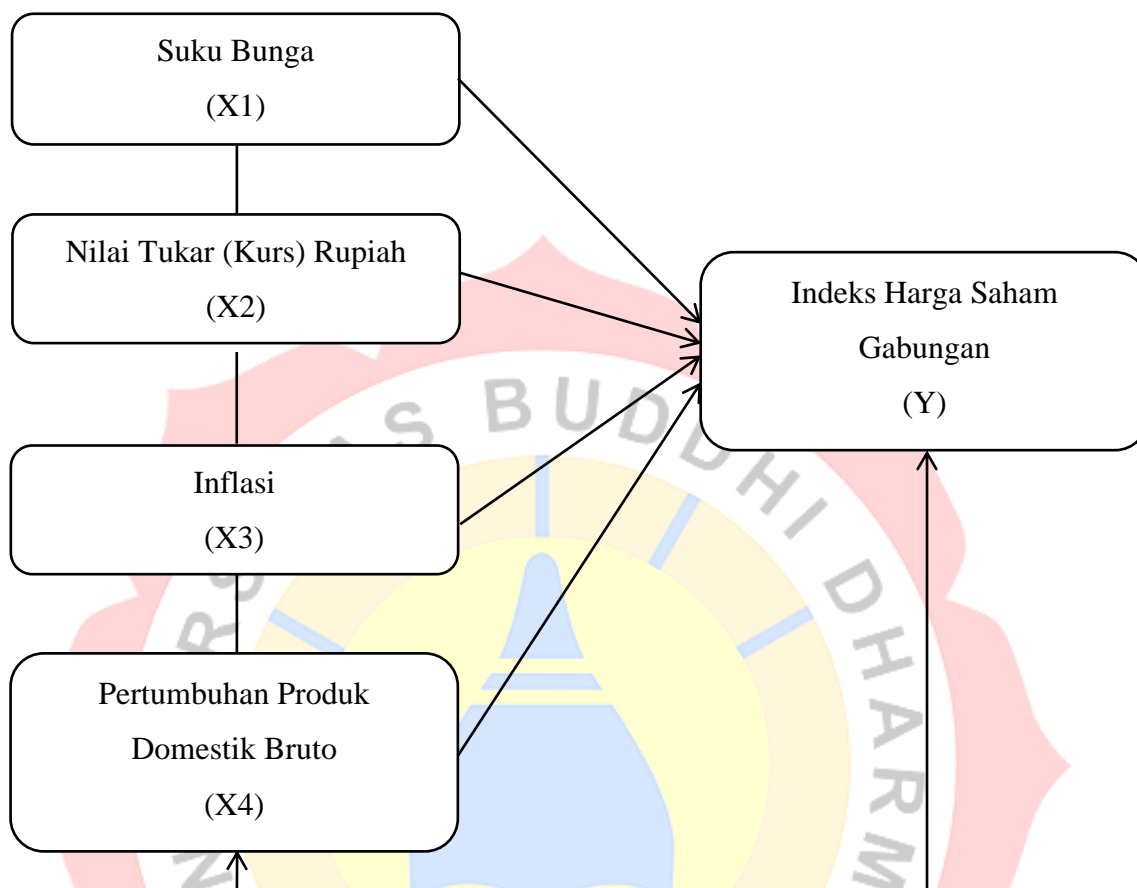
3	(Rizki, 2021)	Dampak Suku Bunga Inflasi, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return IHSG Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Bunga</li> <li>2. Inflasi</li> <li>3. Cadangan Devisa</li> </ol> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return IHSG</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku bunga dan inflasi berdampak negatif terhadap return HSG namun tidak signifikan.</li> <li>2. Nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap return IHSG.</li> <li>3. Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap return IHSG.</li> <li>4. Suku bunga, inflasi, nilai tukar (kurs) dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh terhadap return IHSG.</li> </ol>
4	<b>Invalid source specified.</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal Konvensional Di Indonesia	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal</li> </ol> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar Modal Konvensional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai tukar memiliki dampak terhadap IHSG.</li> <li>2. Tingkat suku bunga dan Inflasi tidak berdampak terhadap IHSG.</li> <li>3. Nilai tukar, suku bunga, inflasi seluruhnya berdampak terhadap IHSG di Indonesia apabila terjadi secara simultan.</li> </ol>
5	(Endang, Wahono, & Salim, 2018)	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Ekonomi Makro</li> </ol> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Harga Saham Gabungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi dan produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.</li> <li>2. Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap IHSG.</li> </ol>
6	(Ahmad, 2021)	Analisis Pengaruh Makroekonomi, Komoditas Dunia, Dan Indeks Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Oada Periode 2014-2019	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makroekonomi</li> <li>2. Komoditas Dunia</li> <li>3. Indeks Dunia</li> </ol> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Harga Saham Gabungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap IHSG.</li> <li>2. Nilai kurs, BI Rate, dan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.</li> <li>3. World Gold Price dan Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif terhadap IHSG.</li> </ol>
7	<b>Invalid source specified.</b>	Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Bursa Luar Negeri</li> <li>2. Indikator Makroekonomi</li> <li>3. Krisis Ekonomi Global</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks saham DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan indeks saham Dow Jones Industrial Average dan Nikkei 225 akan</li> </ol>

		Saham Gabungan Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : 1. Indeks Harga Saham Gabungan	<p>berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan indeks saham IHSG yang ada di Bursa Efek Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Krisis ekonomi global berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG, hal ini berarti pada waktu terjadi krisis ekonomi global indeks saham IHSG akan lebih kecil dibandingkan pada waktu tidak terjadi krisis ekonomi global.</li> <li>Variabel indeks saham DAX tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> </ol>
8	(Lusiana, 2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs dan Indeks Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham di Bei Pada Periode 2016-2018	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Inflasi</li> <li>SBI</li> <li>Indeks Global</li> </ol> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks Harga Saham Gabungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inflasi, SBI, Kurs, Indeks Dow Jones Indeks Nikkei 225 Indeks Shanghai tidak berpengaruh terhadap IHSG.</li> <li>Indeks Hangseng berpengaruh terhadap IHSG.</li> <li>Besar koefisien determinasi 0,235 atau 23% yang artinya IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, SBI, kurs, indeks dow jones, indeks Nikkei 225, indeks hangseng dan indeks shanghai sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel peneliti.</li> </ol>

Sumber : Data diolah oleh penulis dari Penelitian Sebelumnya

Adanya perbedaan pada periode tahun dan hasil penelitian terdahulu, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan periode tahun penelitian terbaru yaitu pada periode tahun 2014-2021.

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar II.1**

#### **Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

### D. Perumusan Hipotesa

#### 1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut (Ekananda, 2014) Suku Bunga adalah potensi pengembalian investasi yang akan diperoleh investor dan juga potensi biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari investor. Bunga deposito yang relatif lebih tinggi membuat

investor merasa lebih untung jika menabung uangnya di bank daripada berinvestasi di pasar modal. Selain itu deposito juga memiliki tingkat risiko yang rendah. Namun, jika bunga tabungan relatif rendah atau menurun maka hal ini akan mendorong minat masyarakat untuk memindahkan uang dari tabungan yang dimiliki di bank menjadi dana investasinya di pasar modal dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Hal ini memberikan dampak pada indeks harga saham gabungan, karena semakin tinggi tingkat suku bunga, membuat para investor lebih memilih untuk menabung di bank yang relevan kepada penurunan pasar modal akibat kekurangan sumber dana yang berasal dari para investor. Kekurangan dana dari investor memberikan dampak bagi perusahaan yang *listing* di bursa efek dalam menghimpun dana yang berguna sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usahanya. Akibatnya terjadi penurunan dari segi produktifitas perusahaan, yang membuat laba perusahaan tersebut ikut menurun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Endang, Wahono, & Salim, 2018) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap IHSG. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

## 2. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut (Ekananda, 2014) menyatakan bahwa nilai tukar dijelaskan sebagai harga mata uang pada suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain karena nilai tukar ini termasuk mata uang. Dalam artian lain, nilai tukar sebagai jumlah satuan mata uang yang dapat ditukarkan dengan satuan mata uang negara lain. Kurs memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumsi, karena kurs memiliki dampak besar bagi neraca transaksi *on going* maupun variabel makro ekonomi lainnya.

Salah satu jenis mata uang yang biasa digunakan pada transaksi perdagangan internasional adalah USD. Kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti USD berpengaruh besar bagi perusahaan yang aktif menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Jika nilai dari rupiah melemah membuat harga barang impor akan semakin mahal. Jika bahan baku mahal, berdampak terhadap biaya produksi pada perusahaan yang akan meningkat dan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya daya beli investor terhadap produk perusahaan tersebut akan menurun, hal ini tercermin pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, 2021) menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif signifikan

terhadap return IHSG. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Nilai Tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

**3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut (Purnomo, Yustisia, & Hariyani, 2013) Inflasi adalah kondisi saat harga barang atau jasa secara umum mengalami kenaikan yang tajam dan mengakibatkan turunnya nilai mata uang pada negara tersebut. Inflasi yang tinggi memberikan dampak terhadap meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan yang terjadi pada harga bahan bakunya. Hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan yang menurun akan membuat investor mengurangi minatnya pada saham tersebut. Hal ini tentu relevan pada pergerakan indeks harga saham gabungan.

Tingginya tingkat inflasi membuat pasar indeks harga saham gabungan tertekan akibat dari penurunan performa keuangan perusahaan. Namun jika inflasi dapat dikendalikan dengan baik, membuat indeks harga saham gabungan mampu bertahan dari penurunan secara tajam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana, 2020) menyatakan bahwa Inflasi, SBI, Kurs Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai tidak berpengaruh terhadap IHSG. Berdasarkan



uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut (Mustika, 2019) PDB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang berasal dari seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan PDB memberikan sinyal positif terhadap investasi. PDB yang bertumbuh meningkatkan daya beli konsumen sehingga berdampak terhadap permintaan kepada sebuah produk pun ikut meningkat, hal ini secara otomatis membuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat yang berpengaruh terhadap peningkatan harga sahamnya. Peningkatan PDB menggambarkan adanya peningkatan daya beli konsumen di suatu negara terhadap barang dan jasa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2021) menyatakan bahwa Nilai kurs, BI Rate, dan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4 : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

## **5. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut (Anwar, 2021) menjelaskan bahwa indeks saham adalah ukuran statistik yang menggambarkan pergerakan harga saham secara keseluruhan dari kelompok saham yang berkategori dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Pergerakan nilai indeks harga saham gabungan yang bervolatilitas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya suku bunga, nilai tukar (kurs), inflasi, dan PDB. Faktor - faktor diatas memiliki korelasi dan mampu mempengaruhi harga saham yang ada di bursa efek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Sri Asih, 2016) menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H5 : Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berpedoman pada paham positivisme yang dipakai dalam penelitian populasi atau *sample* tertentu, instrumen pengumpulan data penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

#### **B. Objek Penelitian**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan yang telah diolah oleh penulis berdasarkan laporan bulanan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG) periode Januari 2014 – Desember 2021 pada alamat website data Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data triwulan yang telah diolah berdasarkan laporan bulanan moneter data *BI Rate*, dan Kurs (Rupiah/US Dollar), moneter data Inflasi periode Januari 2014 – Desember 2021 pada alamat website Bank Indonesia. Sedangkan data pada variabel independen pertumbuhan produk domestik bruto menggunakan data series triwulan produk domestik bruto (lapangan usaha) pada alamat website Badan Pusat Statistik periode 2014-2021.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data *time series*. Data sekunder ialah data yang telah diolah, disimpan, serta disajikan dalam bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk suatu kepentingan. (Prabantini) Data sekunder menunjukkan ketidakaslian informasi yang ada dalam suatu data karena telah diolah untuk suatu kepentingan tertentu. Data sekunder biasanya berasal dari sumber sekunder tetapi dapat juga bersumber dari sumber data primer, sedangkan pada data *time series* adalah jenis data yang dikumpulkan pada kurun dan rentang waktu tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto dan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang merupakan data *time series* penutupan di Bursa Efek Indonesia setiap bulan yang diambil dari bulan Januari 2014 – Desember 2021.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan dari website data yang berkaitan dengan variabel penelitian

yang digunakan. Data suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, dan inflasi diperoleh dari situs alamat website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data pertumbuhan produk domestik bruto diperoleh dari situs alamat website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan data indeks harga saham gabungan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) periode Januari 2014 – Desember 2021.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2020) pada bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian adalah nilai penutupan indeks harga saham gabungan (IHSG) per-bulan yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

##### **2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

Penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik penentuan sampel yang dipakai adalah *sampling* jenuh. *Non-probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. *Sampling jenuh* atau *sensus* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan membuat seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa pada masa lalu yang digunakan sebagai teknik dalam mendapatkan informasi yang relevan yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

##### **a. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2020) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan ciri khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data observasi dipakai pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti mengamati langsung pergerakan indeks harga saham gabungan, suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan produk domestik bruto.

b. Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data *historical* yang diperoleh dari situs alamat website [bi.go.id](http://bi.go.id), [bps.go.id](http://bps.go.id), dan [idx.co.id](http://idx.co.id) pada periode tahun 2014-2021. Pemilihan situs website sebagai sumber data dipilih oleh penulis sebagai pertimbangan kemudahan dalam mengakses data dan informasi, serta waktu penelitian.

c. Studi Literatur

Dalam penelitian ini teknik studi pustaka digunakan dalam meneliti dan menelusuri studi kepustakaan yang berisikan tentang teori dari suatu penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan berupa *hard copy* dan *soft copy* yang ada pada buku (atau *e-book*), makalah, dan jurnal penelitian terdahulu. Teknik ini dipakai untuk menguji hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

## 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen yang ditentukan penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG).

Perhitungan harga saham gabungan dilakukan untuk mengetahui perkembangan nilai rata-rata dari seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan (IHSG) dihitung berdasarkan pada nilai pasar dibagi dengan nilai dasar yang kemudian hasilnya dikalikan dengan angka 100.

Rumus untuk menghitung Indeks harga saham gabungan :

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar (Jumlah Saham} \times \text{Harga Terakhir)}}{\text{Nilai Dasar (Harga Perdana)}} \times 100$$

Sumber : (Hadi, 2015)

Keterangan :

- IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1  
 Nilai Pasar : Rata - rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t  
 Nilai Dasar : Sama dengan nilai pasar, tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

Dalam penelitian ini, data Indeks harga saham gabungan (IHSG) yang dipakai oleh peneliti adalah data perbulan yang diambil langsung pada alamat website [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [bps.go.id](http://bps.go.id) periode tahun 2014-2021 dan diolah menjadi data triwulan.



## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2020). Variabel dependen yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Suku Bunga

Suku Bunga adalah besaran tingkat bunga yang ditentukan oleh pemerintah dalam menyesuaikan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Variabel ini diukur dengan *BI-Rate* yang menjadi *stance* kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga yang dipakai adalah tingkat suku bunga bulanan yang telah diolah menjadi data triwulan pada periode tahun 2017-2021.

### b. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah

Nilai Tukar (Kurs) Rupiah adalah harga dari suatu mata uang yang dibandingkan terhadap mata uang lain. Variabel nilai tukar (kurs) rupiah diukur dari penggunaan kurs sekarang dikurangi dengan nilai kurs kemarin dan dibagi dengan nilai kurs kemarin. Pengukuran variabel kurs yang digunakan adalah rata - rata kurs tengah USD terhadap rupiah setiap bulannya yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Rumus untuk menghitung perubahan nilai kurs :

$$\text{Perubahan Kurs} = \frac{\text{Kurs } t - \text{Kurs } t-1}{\text{Kurs } t-1} \times 100$$

Sumber : (Hadi, 2015)

Keterangan :

Kurs t : Kurs periode sekarang

Kurs t-1 : Kurs periode sebelumnya

Dalam penelitian ini, data nilai tukar (kurs) rupiah yang digunakan oleh peneliti adalah data per-bulan yang diambil langsung pada alamat website bi.go.id periode tahun 2014-2021 dan diolah menjadi data triwulan.

### c. Inflasi

Menurut (Purnomo, Yustisia, & Hariyani, 2013) Inflasi adalah kondisi saat harga barang atau jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus - menerus yang berdampak pada turunnya nilai mata uang di negara setempat. Dalam menghitung besarnya Inflasi, indeks harga konsumen (IHK) harus diketahui terlebih dahulu. Indeks harga konsumen (IHK) adalah suatu tolak ukur atas biaya barang dan jasa yang dibeli secara keseluruhan oleh konsumen.

Rumus untuk menghitung perubahan nilai Kurs :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Periode 1} - \text{IHK Periode 2}}{\text{IHK Periode 2}} \times 100$$

Sumber : (Hadi, 2015)

Keterangan :

IHK : Indeks Harga Konsumen

Dalam penelitian ini, tingkat Inflasi yang dipakai adalah tingkat inflasi bulanan pada periode tahun 2014-2021 dan diolah menjadi data triwulan.

d. Produk Domestik Bruto

Menurut (bps.go.id, n.d.) PDB merupakan penjumlahan nilai tambah yang bersumber dari seluruh kegiatan usaha pada suatu negara, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir hasil dari seluruh kegiatan ekonomi. Besarnya produk domestik bruto dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan yaitu pengeluaran dan pendapatan.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan produk domestik bruto berdasarkan pendekatan pengeluaran :

$$GDP = C + I + G (X - M)$$

Sumber : (Pintar, 2019)

Keterangan :

- C : Konsumsi perusahaan
- I : Konsumsi investor
- G : Konsumsi oleh pemerintah
- X : Nilai ekspor
- M : Nilai impor

Dalam penelitian ini, data PDB yang dipakai adalah data PDB lapangan usaha pada periode tahun 2014-2021 dengan data triwulan.

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Suku Bunga	BI 7-Day Repo Rate	Rasio
2	Nilai Tukar (Kurs) Rupiah	$Kurs = \frac{Kurs\ t - Kurs\ t-1}{Kurs\ t-1}$	Rasio
3	Inflasi	$IHK = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0}$	Rasio
4	Produk Domestik Bruto	$GDP = C + I + G (X - M)$	Rasio

5	Indeks Harga Saham Gabungan	$IHS\!G = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$	Rasio
---	-----------------------------	---	-------

Sumber : Diolah oleh penulis

## G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa analisis data sebagai kegiatan dalam pengelompokkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data berdasarkan setiap variabel yang diteliti, perhitungan dalam menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif sebagai statistik yang dirancang untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang data variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi suatu variabel terikat yaitu indeks harga saham gabungan (IHS $G$ ), dan 4 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan PDB.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai suatu model regresi berganda yang dipakai dalam mendapatkan hasil data yang akurat dalam pengujian hipotesa setelah melewati proses pengolahan sampel yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program statistik IBM SPSS Versi 25, dengan asumsi klasik sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (*1-Sample K-S*) diperkuat dengan *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Data dalam penelitian ini dikatakan normal apabila memenuhi kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  dapat diterima. Hal ini mengartikan data residual terdistribusi normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan dalam model regresi linear diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul sebab dari observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu dan berhubungan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak berautokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan syarat adanya *intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

**Tabel III.2**  
**Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Korelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 < du$

Sumber : (Ghozali, 2018)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Apabila *variance* residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap maka disebut dengan Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat indikasi Heteroskedastisitas dalam datanya.

Beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu (ZPRED) dengan residunya SRESID.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat indikasi ada heteroskedastisitas dalam datanya).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam datanya.

### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan dalam menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat hubungan antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel ini tidak orthogonal. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka multikolinieritas yang terjadi tidak dapat ditoleransi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada artinya adalah uji dalam mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi antara variabel dependen. Kelemahan dasar pada penggunaan uji koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang dipakai demi mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dengan jumlah yang lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen).



Model analisis regresi linear berganda berguna dalam menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam pengukuran suatu pengaruh antara satu variabel dari satu variabel *predictor* (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Indeks Harga Saham Gabungan*)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen (*Suku Bunga*)

$X_2$  = Variabel Independen (*Nilai Tukar Kurs*)

$X_3$  = Variabel Independen (*Inflasi*)

$X_4$  = Variabel Independen (*Pertumbuhan Produk Domestik Bruto*)

$\beta$  = Koefisien regresi tiap X

$\varepsilon$  = *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik t dijalankan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjabarkan variasi variabel independen. *Significance* level yang digunakan pada pengujian ini adalah level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Rumusan hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham gabungan).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel independen, suku bunga, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham gabungan).

Taraf nyata / *level of significance* =  $\alpha = 5\%$ , dengan :

$$df = n - k$$

Dimana :

Df = *degree of freedom* / derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

Dasar pengambilan keputusan dalam mengetahui kebenaran hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila  $-t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right) \leq t$  hitung  $-t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right) \leq t$ ,

artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $> t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right)$  atau  $-t$  hitung  $< -t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right)$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai  $t$  tabel didapatkan dari membandingkan nilai  $t$  tabel dengan nilai  $t$  hitung, apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai  $t$  tabel yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji  $t$  berdasarkan pada nilai signifikansi hasil output IBM SPSS Versi 25 sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji statistik f memiliki fungsi dalam menjabarkan apakah semua variabel independen atau bebas yang disertakan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. *Significance level* yang digunakan pada pengujian ini adalah level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

Rumusan hipotesa yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , artinya secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

Taraf nyata / *level of significance* =  $\alpha = 5\%$ . Terdapat dua derajat bebas dalam distribusi F, yaitu :

$$Df \text{ numerator} = dfn = df_1 = k - 1$$

$$Df \text{ denominator} = dfd = df_2 = n - k$$

Dimana :

Df = *degree of freedom* / derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan hipotesa nol diterima atau tidak adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila nilai F hitung  $\leq$  F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersamaan bukan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak apabila nilai F hitung  $\geq$  F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersamaan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel diperoleh dari membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka Ho ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka Ho diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F berdasarkan pada nilai signifikansi hasil output IBM SPSS Versi 25 sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

